

## Peran keluarga dalam pencegahan COVID-19: Edukasi komunikasi masyarakat melalui *group counseling*

Nur Hamim\*, Nafolion Nur Rahmat

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan

\*e-mail korespondensi: hnurhamim@gmail.com

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, dalam menghadapi pandemi COVID-19 melalui pendidikan kesehatan dan edukasi komunikasi keluarga. Permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait kurangnya pemahaman pentingnya komunikasi keluarga dalam menghadapi pandemi, serta dampak negatif dari isolasi sosial mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih baik tentang komunikasi keluarga dalam situasi krisis, serta meningkatkan pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan COVID-19. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan melibatkan koordinasi dengan pihak desa, identifikasi peserta, penyusunan materi, dan pembuatan undangan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pendidikan kesehatan dan diskusi kelompok yang dipimpin oleh mahasiswa dan didukung oleh perawat dan bidan desa. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta, serta keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang komunikasi keluarga dan langkah-langkah pencegahan COVID-19. Evaluasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif kader, perawat, dan bidan desa, serta keterlibatan mahasiswa, berkontribusi yang besar terhadap keberhasilan program. Antusiasme dan minat peserta dalam kegiatan ini menandakan relevansi dan pentingnya pendidikan kesehatan dan edukasi tentang komunikasi keluarga dalam menghadapi pandemi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, dalam menghadapi pandemi COVID-19. Evaluasi yang positif dari peserta, keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait, serta dukungan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah daerah, menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan program-program kesehatan masyarakat yang lebih efektif di masa depan.

**Kata kunci:** konseling kelompok; pendidikan kesehatan; komunikasi keluarga; pandemi COVID-19.

### ABSTRACT

*The community service initiative conducted in Kalibuntu Village, Kraksaan, Probolinggo Regency, aimed to enhance community understanding and involvement in combating the COVID-19 pandemic by imparting health education and promoting family communication. Society encountered challenges stemming from inadequate awareness regarding the significance of family communication amidst the pandemic and the detrimental effects of social isolation on mental and emotional well-being. The initiative sought to address these issues by fostering a deeper comprehension of family communication during crises and enhancing knowledge of COVID-19 prevention measures. The implementation methodology encompassed preparation, execution, and evaluation stages. Preparation involved liaising with the village, identifying participants, preparing materials, and extending invitations. Implementation featured health education sessions and group discussions led by students and supported by village healthcare professionals. Evaluations conducted pre- and post-activity gauged participants' knowledge enhancement and the active engagement of stakeholders. Results revealed a substantial improvement in participants' understanding of family communication and COVID-19 prevention measures. Active involvement from village cadres, healthcare professionals, and students significantly contributed to the program's success, as evidenced by the evaluation. Participant enthusiasm underscored the relevance and importance of health education and family communication in pandemic response efforts. Overall, the community service initiative effectively achieved its objective of enhancing community understanding and involvement in combating the COVID-19 pandemic in Kalibuntu Village. Positive participant evaluations, coupled with*

*robust support from various stakeholders and the local government, lay a solid groundwork for the development of more impactful public health initiatives in the future.*

**Keywords:** *group counseling; healthcare education; family communication; COVID-19 pandemic.*

## PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah mengubah lanskap kehidupan kita secara drastis. Masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Kraksaan Probolinggo, Indonesia, telah menghadapi berbagai tantangan akibat pandemi ini. Dampaknya tidak hanya dirasakan secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional. Pandemi COVID-19 telah menghasilkan serangkaian pembatasan sosial (Ramadhan, 2020), termasuk *lockdown* (Rizki dkk, 2021), pembatasan perjalanan (Trulline, 2021), dan penguncian wilayah (Wijaya dkk, 2021), yang telah mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat secara signifikan (Biasa dkk, 2021). Di tengah situasi ini, masyarakat di Kraksaan Probolinggo tidak terkecuali mengalami stres, kecemasan, dan tekanan mental yang signifikan.

Pembatasan sosial dan isolasi yang diperlukan untuk memutus rantai penyebaran virus telah menyebabkan peningkatan tingkat keterasingan sosial dan kesepian (Asri, 2021). Banyak individu merasa terisolasi dari keluarga, teman, dan dukungan sosial lainnya, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan mental. Hidup terisolasi dapat menjadi pencetus penyakit mental (Purwaningsih, 2020). Komunikasi keluarga, yang sebelumnya merupakan fondasi penting dalam mendukung kesejahteraan emosional dan mental, juga terpengaruh oleh pembatasan sosial ini. Banyak keluarga mengalami kesulitan dalam menjaga komunikasi yang efektif dan terbuka, karena terhalang oleh faktor-faktor seperti jarak fisik, ketidakpastian masa depan, dan kekhawatiran akan kesehatan dan keamanan (Musfiroh et al., 2019).

Terkait dengan hal ini, penting untuk diakui bahwa komunikasi yang sehat dan terbuka dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi stres dan tekanan mental yang dihasilkan oleh pandemi COVID-19. Komunikasi yang efektif antara anggota keluarga tidak hanya memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan memahami, tetapi juga membantu mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin muncul dalam situasi krisis seperti ini (Ristianti & Fathurrochman, 2020). Dengan memahami pentingnya komunikasi keluarga sebagai faktor penting dalam mengatasi stres dan tekanan mental akibat pandemi COVID-19, kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan bertujuan untuk memberikan dukungan dan panduan kepada masyarakat di Kraksaan Probolinggo dalam memperkuat komunikasi keluarga mereka.

Melalui pendekatan *Group Counseling*, kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan platform bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman, perasaan, dan kekhawatiran mereka terkait dengan pandemi ini. Selain itu, kegiatan ini juga akan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang bagaimana membangun dan memelihara komunikasi yang sehat dan terbuka dalam keluarga, serta cara mengelola stres dan tekanan yang mungkin timbul. Pendekatan ini untuk menghindari kekhawatiran dalam ketegangan dimana terjadi sebuah aktivitas yang dilakukan secara bersama untuk mengkomunikasikan emosinya (Amulya, 2020), agar dapat memulihkan kesehatan mental terkait pandemi tersebut (Marmarosh et al, 2020).

Diharapkan bahwa dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi keluarga, masyarakat di Kraksaan Probolinggo akan mampu menghadapi tantangan pandemi COVID-19 dengan lebih efektif. Mereka akan dapat saling mendukung satu sama

lain, mengurangi tingkat stres dan kecemasan, serta menjaga kesejahteraan mental dan emosional mereka sendiri serta keluarga mereka. Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkuat komunikasi keluarga sebagai strategi yang efektif dalam mengatasi stres dan tekanan mental serta dapat melakukan manajemen kontrol penanganan yang dihasilkan oleh pandemi COVID-19. Melalui pendekatan *Group Counseling*, diharapkan dapat memberikan dukungan dan panduan yang diperlukan kepada masyarakat Kraksaan Probolinggo dalam menghadapi situasi ini dengan lebih baik.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dipilih dalam upaya mengatasi pandemi COVID-19 adalah *Group Counseling* untuk Masyarakat Kraksaan Probolinggo. *Group Counseling* dipilih karena memiliki beberapa keunggulan dan kelebihan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendekatan ini. *Group Counseling* adalah suatu metode bimbingan dan konseling yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok, yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami dan mengatasi masalah pribadi atau sosial mereka dengan dukungan dari anggota kelompok dan fasilitator yang berpengalaman. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, mendapatkan perspektif baru, serta memperoleh dukungan emosional dari anggota kelompok dan fasilitator.

Konsep pelaksanaan *Group Counseling* adalah dengan memanfaatkan rumah warga, Balai desa. Peserta bebas untuk memilih tempat untuk dilaksanakannya *group counseling*. Ada tiga tahapan dalam mengimplementasikan program pengabdian ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan: 1) Melakukan koordinasi kegiatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan dengan kepala Desa; 2) Mengidentifikasi jumlah sasaran; 3) Membuat undangan kegiatan; 4) Membuat materi/slides/handout; dan 5) Membuat Banner kegiatan PkM. Tahap Pelaksanaan: a) Tahapan Pertama (pendaftaran), peserta mendaftarkan diri kepada petugas, mengisi daftar hadir dan data yang diperlukan oleh petugas, setelah mengisi daftar hadir maka setiap lansia akan diukur terlebih dahulu tekanan darahnya; b) Tahapan Kedua (pencatatan), petugas melakukan pendokumentasian berdasarkan hasil data peserta, selanjutnya peserta berkumpul untuk mengikuti paparan materi, setelah semua peserta berkumpul maka peserta akan dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdapat fasilitator baik dari dosen maupun mahasiswa, peserta duduk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok; c) Tahapan Ketiga (*group counseling*), semua kelompok melakukan konseling seputar covid 19, peserta kelompok diwajibkan untuk menyampaikan ide, perasaan, masalah, melepaskan keraguan diri yang berkaitan dengan pengelolaan hipertensi, peserta menyampaikan masalahnya dan fasilitator mencatat permasalahan maka selanjutnya adalah fase memberikan solusi dan motivasi, setelah itu, peserta diminta untuk sharing pengalaman terkait perawatan hipertensi yang pernah dilakukan dan efektif. Tahap Evaluasi: 1) Mengevaluasi pengetahuann peserta tentang mengatasi pandemi COVID-19; 2) Membangun komitmen dengan peserta untuk berperan aktif dalam melakukan perencanaan diet; dan 3) Memberikan doorprice kepada peserta yang aktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memperkuat komunikasi keluarga dan meningkatkan pengetahuan kesehatan di Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten

Probolinggo. Mitra kegiatan terdiri dari ibu-ibu PKK dan kader Posyandu Lansia. Dosen dan mahasiswa dari Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan turut berperan dalam memberikan edukasi kepada keluarga (Gambar 1).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak desa untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Materi disiapkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pendaftaran peserta dan pengukuran tekanan darah bagi lansia. Setelah itu, materi disampaikan kepada peserta dalam bentuk presentasi dan diskusi kelompok. Fasilitator dari Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan memimpin sesi konseling kelompok.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan di Desa Kalibuntu, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo menunjukkan pencapaian yang cukup baik dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta terkait dengan komunikasi keluarga dalam menghadapi pandemi COVID-19.



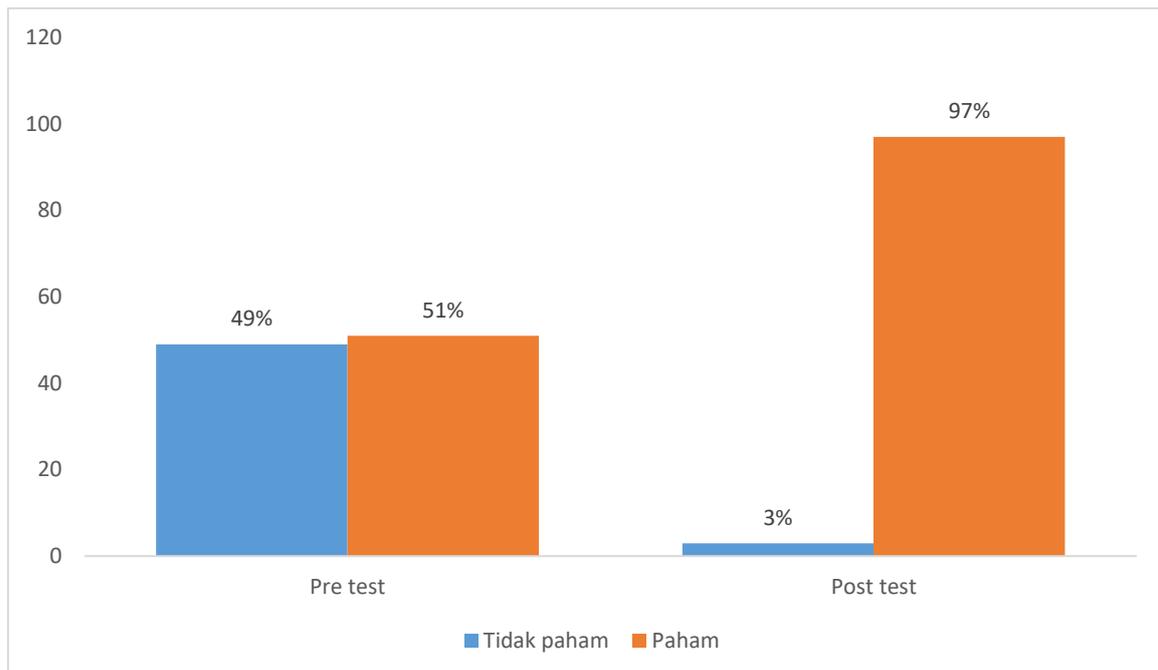
**Gambar 1.** Pelaksanaan *group counseling* edukasi komunikasi keluarga di salah satu rumah warga.

Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan kesehatan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi sebelum dan setelah kegiatan yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang tanda-tanda penyakit, protokol kesehatan, dan langkah-langkah pencegahan. Peserta melaporkan perbaikan dalam komunikasi keluarga setelah mengikuti sesi konseling kelompok. Mereka lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan masalah, serta mampu menyampaikan informasi tentang kesehatan kepada anggota keluarga dengan lebih efektif. Masyarakat dapat melakukan tindakan preventif (Safitri, 2021), dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (Khuzaiyah dkk, 2021), yakni menjaga jarak dan tidak berkerumun (Yuliarti, 2020), namun tetap berkomunikasi (Hendriyani dkk, 2021; Prasetya, 2021).

Pertama-tama, evaluasi kegiatan dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan kesehatan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang komunikasi keluarga dalam rangka mengatasi pandemi. Persentase peningkatan dari 51% menjadi 97% menunjukkan efektivitas materi dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian (Gambar 2). Ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mengaplikasikan cara komunikasi yang baik dan benar dalam keluarga untuk menghadapi

situasi krisis. Pendekatan ini membangun strategi manajemen diri untuk mengatasi situasi dan berkomunikasi efektif (Liu et al, 2020), disebabkan oleh persoalan moralitas serta krisis karakter (Ramadhani & Sari, 2021).

Selanjutnya, keterlibatan aktif dari kader, perawat, dan bidan desa dalam kegiatan dan diskusi menunjukkan dukungan yang kuat dari pihak lokal dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi mereka dalam kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan sumber daya tambahan dan informasi yang diperlukan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap program-program kesehatan yang dilaksanakan di tingkat desa.



**Gambar 2.** Hasil pre test dan post test terhadap pemahaman komunikasi keluarga selama COVID-19 melalui pendekatan *group counseling*.

Para peserta, termasuk ibu-ibu PKK dan kader Posyandu Lansia, aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan diskusi kelompok. Mereka menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar dan berbagi pengetahuan dengan sesama. Peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka berencana untuk mengadopsi praktik kesehatan yang disarankan dan berbagi informasi tersebut dengan keluarga dan tetangga. Konseling kelompok dapat dirasakan melalui peran peserta untuk memulai, memotivasi, dan mendorong partisipasi (Handoko, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan konseling kelompok dan edukasi kesehatan yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa, peserta berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan dan memperkuat komunikasi dalam keluarga. Hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat Desa Kalibuntu, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, terkait dengan komunikasi keluarga dalam menghadapi pandemi COVID-19. Evaluasi positif dari peserta, keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait, serta faktor-faktor yang mendukung kesuksesan kegiatan ini menjadi landasan untuk

mengembangkan program-program kesehatan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi kerjasama dan koordinasi antara perawat, bidan desa, dan institusi pendidikan sebelum pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan mahasiswa dari Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan juga menjadi faktor kunci dalam memastikan kelancaran dan hasil yang memuaskan dari kegiatan tersebut. Dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak terlibat menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai stakeholder dalam menjalankan program-program kesehatan masyarakat.

Selain itu, antusiasme dan partisipasi peserta dalam kegiatan pengabdian menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program. Minat dan motivasi peserta untuk belajar serta keterlibatan aktif mereka dalam diskusi menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak yang positif dan relevan bagi masyarakat. Hal ini juga mencerminkan efektivitas pendekatan pendidikan kesehatan yang digunakan dalam memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi keluarga dalam menghadapi pandemi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa pendidikan kesehatan dan edukasi tentang komunikasi keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, serta partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait seperti kader, perawat, dan bidan desa menambah nilai positif pada keberhasilan program ini.

Keterlibatan mahasiswa dari Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam kelancaran dan hasil yang memuaskan dari kegiatan pengabdian ini. Dukungan dan kerjasama antara berbagai pihak, baik dari pemerintah daerah maupun institusi pendidikan, menjadi kunci dalam menjalankan program-program kesehatan masyarakat dengan efektif. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan penting bagi masyarakat. Minat dan motivasi peserta untuk belajar serta keterlibatan dalam diskusi menandakan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan yang digunakan berhasil menciptakan dampak yang positif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Evaluasi yang positif dari peserta, keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait, serta dukungan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah daerah menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan program-program kesehatan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

## REFERENSI

- Amulya, D. S. L. (2020). An experiment with online group counseling during COVID 19. *COVID-19 pandemic: Challenges and responses of psychologists from India*, 182-197.
- Asri, D. N. (2021). *Bagian. Isu Dan Tantangan Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Aspek Kehidupan*, 1.
- Biasa, K. M., Tumbel, A. L., & Walangitan, M. D. (2021). Pemanfaatan sistem pemasaran

- online dan strategi pemasaran dalam meningkatkan pembelian konsumen pada masa pandemic covid-19 (study kasus online shop Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Handoko, R. (2020). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Dengan Pendekatan Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Di Smp PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hendriyani, M., Artini, N. M., & Tatyana, T. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 10(2), 13-21.
- Khuzaiyah, S., Izzah, N., & Setianto, G. (2021). Model Pembentukan Relawan Pendidik Covid-19 Secara Daring dan Berjenjang: Sebuah Upaya Pencegahan Covid-19 Berbasis Masyarakat. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 95-102.
- Liu, Q., Luo, D., Haase, J. E., Guo, Q., Wang, X. Q., Liu, S., ... & Yang, B. X. (2020). The experiences of health-care providers during the COVID-19 crisis in China: a qualitative study. *The Lancet Global Health*, 8(6), e790-e798.
- Marmarosh, C. L., Forsyth, D. R., Strauss, B., & Burlingame, G. M. (2020). The psychology of the COVID-19 pandemic: A group-level perspective. *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 24(3), 122.
- Musfiroh, M., Mulyani, S., Budi, E., Nugraheni, A., & Sumiyarsi, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 2019.
- Prasetya, F. I. (2021). Motivasi Keluarga dalam Pencegahan Covid-19 (Survey Pembeli di Pasar Pelita Kabupaten Jember). *MEDICAL JURNAL OF AL-QODIRI*, 6(2), 89-97.
- Purwaningsih, H. (2020, August). Analisis masalah psikologis pada ibu hamil selama masa pandemi covid-19: literature review. In *Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan* (pp. 9-15).
- Ramadhan, M. A. (2020). Penerapan Farm From Home Melalui Kegiatan Vertikultur Sebagai Solusi Antisipatif Terhadap Krisis Ketahanan Pangan Akibat Pandemi Covid-19. *Minda Mahasiswa Indonesia: Antisipasi Resesi Dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*, 55.
- Ramadhani, E., & Sari, S. P. (2021). Konseling Singkat Berfokus Solusi Untuk Mengurangi Burnout Selama Belajar Dari Rumah Pada Siswa. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(02), 166-177.
- Ristianti, D. H., & Fathurrochman, I. (2020). *Penilaian Konseling Kelompok*. Deepublish.
- Rizki, M., Prasetyanto, D., & Maulana, A. (2021). Kesehatan Mental dan Perubahan Aktivitas-Perjalanan Saat Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Rekayasa Hijau: Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan*, 5(2).
- Safitri, S. (2021). Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil di Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 165-173.
- Trulline, P. (2021). Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 259.
- Wijaya, A., Hasaniy, N. R. A., & Pebiyanti, T. N. (2021). *Berislam Dengan Berkemampuan*. IRCiSoD.
- Yuliarti, M. S. (2020). Interaksi Sosial dalam Masa Krisis: Berkomunikasi Online Selama Pandemi COVID-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 15-20.

